

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Selanjutnya berkaitan antara belajar mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran. Ada dua hal tentang belajar; pertama belajar sering dianggap sama dengan menghafal. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka pada dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan. Dalam konteks ini, belajar adalah mengingat sejumlah fakta atau konsep, untuk apa fakta atau konsep itu diingat? tidak pernah dipahami siswa. Siswa hampir tidak pernah melihat hubungan antara materi pelajaran yang dihafalkan dengan manfaat atau kebutuhannya. Kadang-kadang materi yang diingatnya akan segera dilupakan manakala proses ujian telah berakhir. Apabila kita kaji, pandangan bahwa belajar sama dengan menghafal, maka ada beberapa karakteristik yang melekat; (1) belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan, (2) Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektual dan (3) Belajar adalah hasil bukan proses. Pandangan kedua, belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Bagi Higard belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan prosedur latihan, baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Dengan demikian ada beberapa kriteria belajar ditinjau dari pandangan kedua ini, yaitu; (1) Belajar adalah aktivitas dirancang dan

bertujuan, (2) Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku secara utuh, (3) Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses dan (4) Belajar adalah proses pemecahan masalah.¹

Dari dua pandangan tersebut di atas tentang belajar dapat diharapkan dengan belajar, mutu pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat dan siswa diharapkan dapat menghayati figur yang ada dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan diharapkan siswa mampu menerapkan akhlak yang terpuji dan memperkuat aqidah yang dapat diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Adapun materi SKI yang akan di ajarkan pada saat PTK di kelas IV MIN Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola berdasarkan pada dua Kompetensi Dasar (KD) yaitu (1) Mendeskripsikan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Taif dan (2) Mengambil hikmah peristiwa Hijrah Nabi Muhammad saw dan meneladani kesabarannya.

Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah saja dan tidak mempedulikan dengan metode yang lain, sehingga pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa. Para siswa terkadang kurang memperhatikan penjelasan dalam pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku, bersikap acuh tak acuh

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, hal. 87-90

apabila guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan pada materi yang diajarkan dan apabila diberikan latihan, hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya memuaskan, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah sama sekali tidak merasa malu dengan hasil belajar yang diperolehnya. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa yang sebentar lagi akan menghadapi ujian semester dua. Dalam proses belajar dan mengajar kekeliruan bukan hanya datang dari siswa tapi kekeliruan mungkin saja datang dari guru.

Ada empat kekeliruan dalam proses belajar mengajar yang mungkin saja terjadi pada guru, yaitu; pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Ketiga, Guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak mau mendengarkan penjelasannya dan keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa.²

Agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Together*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

²*Ibid.* 70-71

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
6. Rendahnya prestasi siswa kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning Together* agar siswa Kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
2. Apakah penggunaan pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MIN Andaman II Anjir Pasar Kabupaten Batola dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu pembelajaran *cooperative leaning together*. Dengan pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya pembelajaran *coopretaiive learning together* dapat memotivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Dengan diterapkannya pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa merasa dirinya termotivasi untuk belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
4. Seluruh siswa menguasai pelajaran secara tuntas.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari PTK antara lain:

1. Proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak lagi monoton.
2. Ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif.
3. Siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas mandiri atau kelompok.
4. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
5. Kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.